

BAB I

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) adalah suatu sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama adanya nyeri atau perasaan tidak enak di daerah tulang punggung bawah. Nyeri punggung bawah sering menjadi kronis, menetap atau kadang berulang kali dengan memerlukan biaya yang tinggi dalam penanganannya sehingga tidak boleh dipandang sebelah mata (Muheri, 2010).

Nyeri punggung bawah tidak hanya ditimbulkan oleh proses degeneratif dari *vertebra* tetapi juga dapat timbul dari postur dan juga pola kehidupan sehari-hari. Postur atau sikap tubuh yang tidak tepat dapat menyebabkan kelainan pada tulang belakang. Misalkan saja *scoliosis*, *scoliosis* merupakan perubahan postur tubuh yang terjadi pada *vertebra*. *Scoliosis* dapat timbul sejak lahir atau kongenital dan *scoliosis* yang timbul karena lingkungan, kebiasaan atau pola hidup.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa 2%-5% dari karyawan di negara industri tiap tahun mengalami nyeri punggung bawah (NPB), dan 15%-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Nyeri punggung menyebabkan lebih banyak waktu hilang dari pada pemogokan kerja sebanyak 20 juta hari kerja (Muheri, 2010).

Low back pain dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya adanya perubahan postur pada tubuh, proses degeneratif, ataupun adanya trauma (akibat terjatuh yang menimbulkan benturan yang keras). Dengan adanya berbagai macam penyebab tentunya permasalahan setiap kasus juga berbeda. Dari berbagai macam permasalahan salah satu yang paling sering dikeluhkan oleh pasien adalah nyeri. Pada kasus ini pasien mengalami nyeri dan keterbatasan lingkup gerak sendi.

Sehingga dari hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara utuh. Tidak hanya terbebas dari penyakit dan kelemahan saja, namun juga seutuhnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang meliputi dari berbagai aspek, seperti *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Keempat aspek tersebut harus dapat seimbang, sehingga kesehatan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian peranan tm kesehatan sangat berpengaruh dimana terdapat didalamnya yaitu profesi fisioterapi.

Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan , memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (SK Menkes. No. 80 tahun 2013).

Fisioterapi berperan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) pada kasus *low back pain* akibat *scoliosis*. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut fisioterapi menggunakan berbagai modalitas, yaitu *Micro Wave Diathermy* (MWD) yang berfungsi untuk mengurangi nyeri. Sedangkan untuk meningkatkan LGS menggunakan *Core Stabilitation*.

Penggunaan MWD pada kasus ini dapat mengurangi nyeri karena dapat meningkatkan suhu sehingga akan timbul vasodilatasi pembuluh darah yang dapat meningkatkan sirkulasi darah dan metabolisme otot sehingga terjadi reabsorpsi zat iritan dan sisa metabolisme, serta panas secara langsung memperbaiki fleksibilitas jaringan ikat dan otot sehingga nyeri berkurang. Sedangkan pemberian *Core Stabilitation* dapat menambah ROM (*Range of Motion*) memulihkan mobilitas dan fungsi lumbal, mengulur otot-otot *erector spine*, serta mengurangi penguncian *facet*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka karya tulis ilmiah ini dengan judul “penatalaksanaan fisioterapi pada kasus low back pain akibat *scoliosis* dengan modalitas *micro wave diathermy* dan *core stabilitation*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi LBP akibat *scoliosis* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah ada manfaat modalitas *micro wave diathermy* dan *core stabilitation* dapat mengurangi nyeri pada kondisi LBP akibat *scoliosis*?
2. Apakah ada manfaat modalitas *core stabilitation* dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan aktifitas fungsional dari lumbal pada kondisi LBP akibat *scoliosis*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi LBP akibat *scoliosis*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *micro wave diathermy* dan *core stabilitation* dalam mengurangi nyeri akibat LBP.
- b. Untuk mengetahui manfaat *core stabilitation* dalam peningkatan Lingkup Gerak Sendi (LGS) lumbal pada kondisi LBP akibat *scoliosis*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat lebih dalam mempelajari LBP sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus nanti.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran LBP akibat *scoliosis* dalam pendekatan fisioterapi.

3. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai LBP akibat *scoliosis* terhadap penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi obyektif mengenai LBP akibat *scoliosis* kepada tenaga medis, baik yang bekerja di rumah sakit maupun puskesmas.

5. Bagi Fisioterapi

Dapat mengetahui secara mendalam mengenai LBP akibat *scoliosis* dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.